

Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Adaptasi Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan Melalui Model *Group Investigation* Pada Siswa Kelas VI Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

Haryadi

SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
Email: haryadi2304@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek selama 3 bulan. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 14 anak. Adapun tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang peningkatan hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan melalui model *Group Investigation* pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Group Investigation* yang dilaksanakan dalam 2 siklus terjadi peningkatan hasil belajar yang dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.57, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81.43. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12.86. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 57.15%, sedangkan persentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 92.86%, Hal ini berarti terjadi kenaikan persentase ketuntasan belajar sebesar 35.71%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan pada siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022

Disetujui pada : 28 September 2022

Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: Hasil Belajar, IPA,
Group Investigation

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.514>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan siswa dan guru, atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi baik dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan metode, sumber dan media pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah Pendidikan Sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan peserta didik dalam ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAT).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan

kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara pasif dan kurang melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar.

Proses pembelajaran seperti di atas berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Permasalahan ini juga terjadi pada peserta didik kelas VI di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Hasil belajar IPA selama ini masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata masih berada dibawah KKM dan ketuntasan belajar secara klasikal masih berada dibawah 85%.

Selama ini pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Ngrayung masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan latihan - latihan dari guru. Materi pelajaran disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan minimalnya keterlibatan siswa. Siswa diberi pertanyaan yang lebih cenderung berupa hafalan. Pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi seperti melakukan suatu percobaan kemudian menyimpulkan sendiri hasil percobaan jarang dilakukan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru harus pandai dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam proses pembelajaran IPA dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model Group Investigation diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Model Snowball Trowing merupakan tehnik mengajar yang memperagakan suatu barang atau alat yang menggambarkan suatu proses atau kejadian berkenaan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Pembelajaran dimulai dengan menggali informasi tentang bahan ajar baik bersumber dari guru, buku, maupun pengalaman siswa. Siswa berlatih menyusun soal berkenaan dengan bahan ajar. Soal ditulis pada kerta pada kertas lembaran. Lembar soal dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan ke teman di kelas itu untuk dijawab. Jawaban dipresentasikan untuk ditanggapi oleh teman lain.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Adaptasi Makhluk Hidup Terhadap Lingkungan melalui Mdel Group Investigation Pada Siswa Kelas VI Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek". Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang peningkatan hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan melalui Mdel Group Investigation pada siswa kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Wiriadmadja (2008 : 12) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran".

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan : (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan hasil belajar IPA yang digunakan sebagai subjek peneliti.

Menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis dan McTaggart dalam Arikunto (2010:16), mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencana, tindakan, observasi dan refleksi. Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2010 : 16).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, yang terdiri dari 14 siswa, terdiri atas 7 siswi dan 7 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari yang beralamat di Desa Sambirejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah instrumen tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda, dengan jumlah soal sepuluh soal. Instrumen tes dalam bentuk tes tertulis (uji kompetensi) diberikan pada peserta didik secara individual dan dilakukan pada akhir pertemuan kedua pada setiap siklusnya untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan. Instrumen tersebut disusun oleh peneliti di luar jam pembelajaran disesuaikan dengan indikator pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui tes hasil belajar. Penilaian dilaksanakan setelah berlangsungnya proses pembelajaran, data nilai dikumpulkan dengan cara menilai hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan dari siswa kelas VI semester I Tahun Pelajaran 2019/2020..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Prasiklus

Kegiatan awal dari penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas VI SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sebelum dilakukan Tindakan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa di kelas dan untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA selama ini.

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah. Dari 14 siswa hanya 6 anak (42.86%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sedangkan 8 anak atau 57.14% masih di bawah KKM yang ditentukan sekolah, dengan nilai rata-rata 65.71. Metode pembelajaran yang diterapkan juga masih konvensional, dimana siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan materi dari guru kemudian mengerjakan soal Latihan secara individu. Penerapan metode pembelajaran secara konvensional ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ada yang bermain sendiri ataupun mengganggu temannya. Untuk itu peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model Group Investigation untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan.

Paparan siklus 1

Tabel 4.1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	90	2	180	14.29	Tuntas
2	80	2	160	14.29	Tuntas

3	70	4	280	28.57	Tuntas
4	60	4	240	28.57	Belum Tuntas
5	50	2	100	14.29	Belum Tuntas
Jumlah		14	960	100	
Rata-rata			68.57	Ketuntasan	57.15%

Berdasarkan tabel 4.1, hasil belajar IPA dengan materi bentuk adaptasi hewan terhadap lingkungan diperoleh hasil; siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 2 anak (14.29%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 anak (14.29%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 anak (28.57%) siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 4 anak (28.57%), dan siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 anak (14.29%). Nilai rata-rata siswa sebesar 68.57. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 8 anak (57.15 %).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa nilai rata-rata sebesar 68.57, nilai tersebut belum mencapai KKM 70. Hal ini berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian sudah tercapai. Ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 57.15%. Ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator penelitian 85%. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Dengan mengintensifkan pembelajaran seperti membentuk kelompok yang lebih heterogen dengan menempatkan siswa yang pandai pada setiap kelompok, memberikan teguran kepada siswa yang tidak mau membantu temannya dalam mengerjakan LKS, guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang presentasinya baik, serta guru mendatangi kelompok yang ramai sehingga suasana kelas menjadi kondusif.

Paparan siklus II

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	F x N	Persentase	Keterangan
1	100	2	200	14.29	Tuntas
2	90	4	360	28.57	Tuntas
3	80	3	240	21.43	Tuntas
4	70	4	280	28.57	Tuntas
5	60	1	60	7.14	Belum Tuntas
Jumlah		14	1.140	100	
Rata-rata			81.43	Ketuntasan	92.86%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil belajar adaptasi hewan terhadap lingkungan diperoleh hasil; siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 2 anak (14.29%), siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 4 anak (28.57%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 anak (21.43%), siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 anak (28.57%) dan siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 anak (7.14%). Nilai rata-rata siswa sebesar 81.43. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai KKM 70. Siswa yang telah tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 13 anak (92.86%). Ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebesar 81.43 telah mencapai KKM . Berarti bahwa dari segi rata-rata indikator penelitian telah tercapai. Siswa yang tuntas belajar dengan memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 27 siswa. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92.86%, artinya ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hal ini berarti bahwa semua kriteria penelitian telah tercapai, sehingga penelitian dinyatakan selesai pada siklus ini.

Paparan Perbandingan Hasil Siklus I dan Hasil siklus II

Guru telah melaksanakan pembelajaran IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan melalui model Group Investigation sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran telah berubah dari teacher centre menjadi student centre. Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa mengalami peningkatan

yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan hasil belajar pada siklus II. Adapun perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 seperti berikut ini.

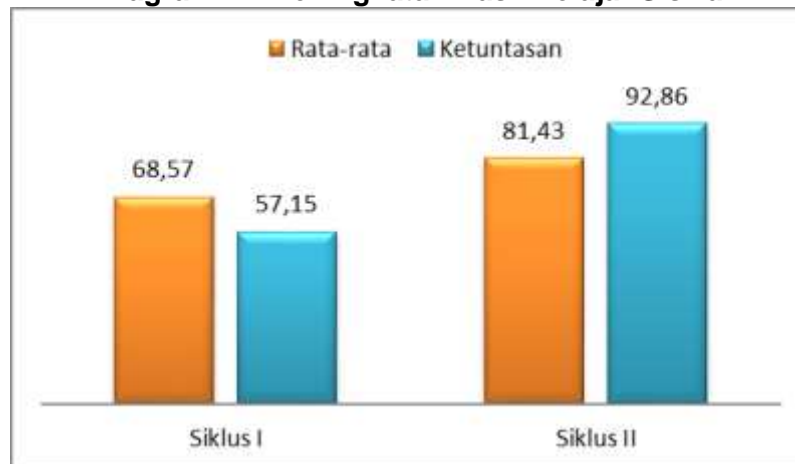
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai	Siklus 1			Siklus 2		
		Frekuensi	NxF	Persentase	Frekuensi	NxF	Persentase
1	100	0	0	0	2	200	14.29
2	90	2	180	14.29	4	360	28.57
3	80	2	160	14.29	3	240	21.43
4	70	4	280	28.57	4	280	28.57
5	60	4	240	28.57	1	60	7.14
6	50	2	100	14.29			
Jumlah		14	960	100	14	1.140	100
Rata-rata			68.57		Rata-rata	81.43	
Ketuntasan 57.15 %				Ketuntasan 92.86%			

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan melalui model Group Investigation, siswa dengan nilai 100 pada siklus I tidak ada dan pada siklus II sebanyak 2 anak (14.29%). Siswa dengan nilai 90 pada siklus I sebanyak 2 anak (14.29%), sedangkan pada siklus II sebanyak 4 anak (28.57%). Siswa dengan nilai 80 pada siklus I sebanyak 2 anak (14.29%) pada siklus II juga sebanyak 3 anak (21.43%). Siswa dengan nilai 70 pada siklus I sebanyak 4 anak (28.57%), pada siklus II sebanyak 4 anak (28.57%). Siswa dengan nilai 60 pada siklus I sebanyak 4 anak (28.57%), pada siklus II sebanyak 1 anak (7.14%). Siswa dengan nilai 50 pada siklus I sebanyak 2 anak (14.29%), pada siklus II tidak ada. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.57 dan pada siklus II sebesar 81.43. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12.86. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 57.15%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.86% artinya terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 35.71%.

Untuk memperjelas terjadinya peningkatan hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan dari Siklus I ke Siklus II ditampilkan dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa telah terjadi perubahan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.57 dan pada siklus II sebesar 81.43. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12.86. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 57.15%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.86% artinya terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 35.71%.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan dengan menerapkan model Group Investigation telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68.57 dan pada siklus II sebesar 81.43. Hal ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12.86. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 57.15%, sedangkan pada siklus II sebesar 92.86% artinya terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 35.71%. Dengan kenaikan nilai rata-rata dan kenaikan persentase ketuntasan siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi adaptasi makhluk hidup terhadap lingkungan pada siswa kelas VI Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri 1 Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2015. Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi, Jogjakarta : Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk.2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supandi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara
- Damanik, Hernawaty. 2004. Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi. Jakarta: FKIP-Universitas Terbuka.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu. Jakarta : Tidak diterbitkan.
- Oemar Hamalik. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2000. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2008. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2014. Model-model Pembelajaran, Raja Grafindo Persada (Rajawali Press)
- Santi Dewiki dan Sri Yuniati. 2006. Ilmu Ilmiah Dasar. Jakarta : Universitas Terbuka
- Samino dan Saring Marsudi, 2012. Layanan Bimbingan Belajar. Surakarta Fairuz Media
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT.Rineka Cipa.
- Sudjana, Nana.2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Winataputra, Udin S. 2001. Model-model pembelajaran Inovatif. Universitas Terbuka. Jakarta